BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan semakin canggih dan modernnya berbagai macam teknologi informasi, dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi, menuntut adanya perimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntunan era globalisasi.[1]

Islam sebagai agama dakwah mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syariat Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada al-Quran, sebagai kitab dakwah dan sunnah Rosulullah kepada umat manusia. Kewajiban para *da'i* untuk memfungsikan dakwah sehingga dapat mengarahkan umat untuk menguasai teknologi komunikasi dan teknologi informasi bagi kepentingan perwujudan *khair al-Ummah*, mampu menyusun dan melaksanakan program dakwah yang antisipasif dan solusif terhadap kompleksitas masalah *mad'u*

[1] Ahmad Buwaethy, *Dakwah Dan Media Elektronik*, (http:/bimasislam.depag.go.id, Diakses 02 September 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menerima dan merespon aneka ragam informasi.[2]

Dakwah bil- lisan atau yang biasa disebut dakwah melalui lisan atau perkataan adalah salah satu metode penyampaian dakwah melalui lisan. Dakwah bil-lisan bukan hanya terdapat pada tabligh atau khotbah Islam saja, tetapi dakwah bil-lisan bisa menggunakan kecanggihan teknologi siaran radio.

Di era teknologi informasi, berbagai bentuk media komunikasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi dengan sosial dan lingkungannya. Teknologi informasi, salah satunya adalah radio. Radio adalah media massa yang sangat penting, oleh karena lebih banyak orang yang dapat menangkap atau mendengar radio daripada media lainnya. Siarannya akan lebih cepat sampai ke pendengarnya tanpa memandang perbedaan letak geografis, daripada misalnya berita-berita di surat kabar kepada pembacanya.[3]

Dalam hal ini, radio telah menjadi sarana manusia untuk menjalin komunikasi dalam segala hal. Meski demikian, selain sebagai media penyampaian berita, tidak sedikit kemudian menjadi radio sebagai sarana mempengaruhi ruang kesadaran orang agar memiliki kesamaan perspektif dalam melihat sesuatu. Salah satunya radio juga sebagai sarana dakwah. Di dalam aktivitas dakwah juga memiliki beberapa strategi dakwah. Diantaranya

[2] Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung : benang merah press, 2004), hal xiii

[3] A.W Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni *Strategi Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT.), *Strategi Tazkiyah* (mensucikan jiwa), *Strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur‟an dan Al-Hikmah).

Diantara ketiga strategi tersebut, strategi dakwah yang sesuai dengan media radio yaitu menggunakan strategi tilawah. Yang mana strategi tersebut meminta mitra dakwah mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi *tilawah* lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran *(al-sam‟)* dan indra penglihatan *(al-abshar)* serta ditambah akal yang sehat *(al-af‟idah).4* Demikian yang dapat dipahami dari surat al-Mulk ayat: 23

قُلْ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

"Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (QS. Al-Mulk [67]: 23).[5]

Untuk menggapai komunikasi dakwah yang baik dalam suatu media radio, tidak jauh adalah dengan mengatur suatu penempatan program yang baik juga, bahkan strategi khusus juga sangat dibutuhkan dalam mencapai target pendengar

[4]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 32-33

[5]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 21-30*, (Jakarta: Percetakan dan Offset "JAMUNU", 1965), hal. 273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Karena setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.[6] Oleh sebab itu, strategi komunikasi lebih diperlukan dalam suatu program dakwah yang terdapat dalam suatu media khususnya radio, untuk menunjang keberhasilan keberhasilan suatu program.

Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan dalam dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan, yang terpenting untuk mengutarakan suatu pesan dari program dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik, mudah dipahami oleh pendengar dan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh Asep Syamsul dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Dakwah bahwa Komunikasi efektif adalah komunikasi yang berhasil mencapai tujuan, mengesankan, dan mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada komunikan. Secara etimologis kata efektif (*effective*) sering diartikan dengan mencapai hasil yang diinginkan (*producing desired result*), dan menyenangkan (*having a pleasing effect*).[7]

Saat ini sudah banyak radio yang memiliki program dakwah. Khususnya di Kabupaten Bojonegoro. Banyak radio yang berlatar belakang religi dan memiliki program religi dengan model interaktif. Yakni salah

[6]Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 236

[7]Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan,* (Bandung), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya siaran radio Madani FM, radio ini juga berperan sebagai penting dalam mewarnai dakwah islam dan menyuguhkan siaran khusus keislaman salah satunya dalam bentuk program-program materi siaran dakwah untuk masyarakat kota Bojonegoro.

Salah satu penyampaian dakwah dengan menggunakan siaran radio adalah progam " Pengajian Ahad Pagi " yang merupakan satu-satunya program dakwah yang menjadi andalan dalam radio Madani FM dengan cara menyiarkannya setiap hari di waktu pagi hari.

Program " Pengajian Ahad Pagi " ini memiliki kemasan program yang menarik untuk diteliti. Karena program ini tetap mempertahankan pengemasan program dengan model ceramah yang tidak ada tanya jawab dari pendengar, meskipun saat ini lagi tren program religi dengan ceramah interaktif. Namun untuk menarik simpati pendengar manager program memadukan dua cara.

Pertama adalah komunikasi dakwah yang disampaikan oleh beberapa ustadz yang bergantian setiap harinya. Kedua, komunikasi persuasif dan informatif dari penyiar Madani FM.

Sementara itu Tujuan didirikan radio ini adalah untuk fasilitas dakwah melalui udara. Program-program radio Madani FM tidak sama dengan radio pada umumnya karena radio ini berlatar belakang dakwah dan informasi. Program – program yang disajikan seperti kajian ustad-ustad di pagi hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil dari rekaman pengajian setiap ahad pagi di masjid AT-Taqwa tak lain juga merupakan satu lembaga dengan radio Madani FM .[8]

Dari paparan tersebut, maka peranan media radio sangat penting untuk berdakwah karena media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka meneruskan tugas dakwah, sebab media komunikasi merupakan alat yang dapat mempermudah sampainya dakwah kepada sasaran yang diinginkan, seperti media radio yang dipergunakan sebagai media untuk berdakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang fenomena dakwah yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dijadikan obyek kajian penelitian ini adalah : Bagaimana strategi dakwah radio Madani FM kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam progam "Pengajian Ahad Pagi " ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui strategi dakwah radio Madani FM kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam progam "Pengajian Ahad Pagi ".

[8] Tim Pengumpul Data Sejarah Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro, *Kumpulan Data Sejarah Muhammadiyah Bojonegoro*, (Bojonegoro, 2004), hal 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat penelitian

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah baik perorangan maupun kelompok, dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah berdakwah dengan memanfaatkan media elektronik pada Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa kalangan diantaranya :

1. Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, terutama pada program studi Strata 1 (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam.

   Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai koleksi referensi di perpustakaan, sebagai khazanah keilmuan yang dapat dijadikan sumber kajian bagi para mahasiswa yang hendak mengetahui atau bahkan menelaah dan meneliti dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat ditindaklanjuti untuk kepentingan-kepentingan keilmuan pada masa yang akan datang.

2. Penulis pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini, bagi penulis dapat memberikan tambahan pengalaman dalam bidang keilmuan pribadi dan membuka cakrawala pemikiran penulis. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh penulis sendiri – sebagai ahli komunikasi – untuk membantu pendakwah sebagai wawasan dalam bidang dakwah bil lisan.

3. Mahasiswa-mahasiswi program studi Strata 1 (S-1) Komunnikasi Penyiaran Islam.

   Hasil penelitian ini, bagi mahasiswa-mahasiswi program studi Strata 1 (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dalam tradisi keilmuan, dan dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan sebagai tugas akhir perkuliahan.

4. Masyarakat umum.

   Hasil penelitian ini, bagi masyarakat umum dapat memberikan wawasan tentang strategi dakwah bil lisan dengan menggunakan media yang serba canggih saat ini. Apalagi jika hasil penelitian ini nantinya dibukukan atau dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat awam dan kemudian dipublikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian Analisis Progam Religi Madani FM Sebagai Media Dakwah "Strategi Dakwah Radio Madani FM Kepada Masyarakat Melalui program Pengajian Ahad pagi Kabupaten Bojonegoro" mengandung beberapa konsep antara lain :

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang jenderal (*The Art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[9]

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'strattegeia' atau sering disebut 'stratos' yang berarti militer dan 'ag' yang artinya

[9] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin. Berdasarkan pemaknaan ini, maka kata strategi pada awalnya bukan kosakata dari disiplin ilmu menejemen, namun lebih dekat dengan bidang dengan bidang kemiliteran.[10]

Strategi sendiri bisa diartikan dengan atau upaya untuk mengarahkan dan mengarahkan potensi dan sumberdaya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[11]

Sedangkan dalam buku Perencanaan dan Strategi Komunikasi yang ditulis oleh Hafied Cangara, Rogers berpendapat, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton juga berpendapat, membuat definisi dengan menyatakan "Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.[12]

[10] PB. Triton, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing* (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2008), hal. 12

[11] Samsur Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta : Amza, 2008), hal. 165

[12] Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku Teori Komunikasi Antar Pribadi yang di tulis oleh Muhammad Budyatna, Miller dan Steinberg membagi strategi kendali komunikasi menjadi lima strategi yaitu:

1). Strategi Wortel Teruntai, berupa pemberian imbalan yang oleh komunikator diberikan kepada pihak lain.

2). Strategi Pedang Tergantung, didasarkan pada asumsi bahwa komunikator akan mengulang perilaku yang menyebabkan diberinya imbalan.

3). Strategi Katalisator, komunikator sekedar mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan yang agaknya bisa diterima.

4). Strategi Kembar Siam, mengenai kendali, bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan merupakan hasil dari semacam hubungan yang sudah ada atau sudah terbentuk.

5). Strategi Dunia Khayal, mengandalkan pada ilusi atau khayalan pada perasaan-perasaan yang ditimbulkan sendiri mengenai kendali.[13]

[13] Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Madani FM

Radio Madani FM ini dinaungi oleh lembaga Muhammadiyah Bojonegoro. Radio Madani FM berada di lingkungan Masjid At-Taqwa Muhammadiyah Bojonegoro. Tujuan didirikan radio ini adalah salah satunya untuk fasilitas dakwah melalui udara. Program-program radio Madani FM tidak sama dengan radio pada umumnya karena radio ini berlatar dakwah dan informasi.[14]

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.[15]

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audien. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun radio untuk semakin jeli membidik audiennya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio.[16]

---

[14] Tim Pengumpul Data Sejarah Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro, *Kumpulan Data Sejarah Muhammadiyah Bojonegoro*, (Bojonegoro, 2004), hal 153

[15] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, , (Jakarta: Kencana, 2012), hal.199-200

[16] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arsyad 2006 : 3). Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan-pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan oleh Imam Bukhori dan Abdullah Ibnu Al Ash bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : *sampaikan apa yang (kamu terima) dari padanya walaupun hanya satu ayat.*[17]

4. Pengajian Ahad Pagi

"Pengajian Ahad Pagi" merupakan sebuah program religi yang terdapat pada radio Madani FM. Pada program ini fokusnya pendalaman

[17] Al Nawawi, Riyadh Al Sholihin (Pekalongan : Raja Murah), hal. 529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam dan menyampaikan ajaran-ajaran kebaikan yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad saw untuk umatnya, bukan mengenai perbandingan antar agama.

Program ini berdurasi 30 menit. Dimulai pukul 05.00 sampai 05.30. Rekaman penyiar radio sebagai pengantar program 1 menit. Model penyampainya satu arah, yaitu ustadz yang memberikan materi selama 15-20 menit tanpa ada umpan balik langsung dari audien.

Materi dan ustadz yang menyampaikan akan berganti setiap harinya. Kemudian dilanjut dengan pemutaran lagu-lagu religi sekitar 5-7 menit. Sedangkan 2 menit penutup tersisa setelah itu penyiar masuk di segmen terakhir dan memberikan komunikasi persuasif dan informatif sebaliknya ada beberapa audien yang mengomentari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan proposal ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan tahapan awal dasar dari proposal penelitian ini. Yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini materi menjelaskan tentang kajian pustaka dan objek kajian yang dikaji, penjelasannya.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini tentang laporan hasil penelitian, mengenai data dan fakta objek penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang ada yang didasarkan pada hasil pengamatan, dokumentasi dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya. Disamping itu, dalam bab ini juga disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id